

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia saat ini berupaya memperbaiki dan meningkatkan sumber daya manusia agar sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu proses yang harus diperbaiki pemerintah yaitu bidang pendidikan. Pembaruan kurikulum secara berkala agar terwujudnya proses pembelajaran yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia secara empirik mengalami degradasi tentang pemaknaan nilai-nilai pendidikan. Perlu ada upaya terobosan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang mampu memberikan peserta didik pencerahan (Laksono, 2018).

Pendidikan merupakan kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang sudah ditetapkan. Tujuan dari proses pendidikan yaitu dapat merubah cara berpikir peserta didik karena pendidikan merupakan salah satu usaha yang bisa membuat orang yang tidak tahu menjadi tahu (Mufidah, dkk., 2013). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan karakter peserta didik di masa mendatang yaitu dengan pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah di kehidupan mendatang (Wardhani, dkk., 2014). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui proses pembelajaran. Pembangunan kualitas sumber daya manusia merupakan sebuah rangkaian untuk menciptakan manusia seutuhnya yaitu mencakup manusia yang mempunyai insan yang baik. Upaya untuk membenahi pendidikan di Indonesia

salah satunya adalah dapat mengubah dan meningkatkan proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif (Simamora dan Asmidar 2014).

Proses pembelajaran di SMA Kolombo masih menggunakan proses pembelajaran *teacher centered* atau proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan masih memilih pembelajaran langsung. Proses pembelajaran di sekolah pada saat ini masih menunjukkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga perlu diadakan perubahan yang bertujuan pada keberhasilan aspek-aspek pelajaran, seperti dengan menggunakan model pembelajaran, pendekatan kepada peserta didik, atau strategi pembelajaran, dan perluasan atau pengembangan pemahaman terhadap materi pelajaran. Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di SMA Kolombo dengan guru pamong dapat dilihat pada Lampiran 1.2 dan Lampiran 1.4. Proses pembelajaran *teacher centered* membuat peserta didik kurang dalam kesempatan untuk mengemukakan idenya baik secara individu maupun kelompok (Anggareni dkk, 2013). Bahkan pada proses pembelajaran *teacher centered* guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar peserta didik berbeda yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Simamora dan Asmidar, 2014).

Peserta didik dalam pembelajaran kimia di SMA lebih cenderung pasif dan bersifat verbalistik hanya mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru saja sehingga kurang terjadi interaksi yang positif dalam proses pembelajaran dan peserta didik sulit memahami dan mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru

dan kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan guru yang mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah (Emda, 2014).

Kimia adalah salah satu pelajaran yang banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit sehingga sulit dipahami. Kimia juga merupakan salah satu pelajaran yang materinya menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak yang dianggap peserta didik materi yang relatif baru. Tugas seorang guru menjadi berat di sekolah karena guru harus memberikan pemahaman dan contoh-contoh di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kreativitas guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran kimia di beberapa sekolah selama ini kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang minat dalam menerima pelajaran, sehingga dapat menyebabkan suasana kelas menjadi pasif. Salah satu materi kimia yang menurut peserta didik sulit yaitu materi tatanama senyawa kimia karena materi ini membutuhkan keahlian dan keterampilan untuk menuliskan suatu rumus senyawa kimia (Ristiyani dan Evi 2016).

Kimia juga termasuk salah satu materi yang sulit dan abstrak yang membuat peserta didik sulit memahaminya dan mengaplikasikannya. Salah satu cara atau proses yang dapat membuat siswa memahami materi kimia yaitu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, yang menimbulkan semangat baru peserta didik dalam proses pembelajaran (Supardi dan Putri, 2010).

Prestasi belajar merupakan salah satu usaha atau kegiatan pembelajaran untuk menguasai materi yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat dinilai dari penguasaan atau pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.

Prestasi belajar dapat diukur dari sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran dalam jangka waktu pelajaran. Prestasi belajar peserta didik akan memperlihatkan bahwa dirinya telah memahami pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Prestasi belajar dapat menunjukkan keberhasilan seorang peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan prestasi belajar dapat dinilai melalui kemampuan, kecakapan dan keterampilan peserta didik (Syarif,2012).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran berhasil yaitu peserta didik itu sendiri dan dari pihak pengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran TPS ini yaitu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah (Simamora dan Asmidar, 2014)

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang penerapan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar peserta didik. Diharapkan dengan adanya penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan inovasi model pembelajaran kimia pada peserta didik dan dapat membuat peserta didik lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Penerapan model pembelajaran yang dilakukan masih dominan pada *teacher centered* yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 1.2.2 Pembelajaran kimia dilakukan khususnya di SMA cenderung pasif dan bersifat verbalistik yang akibatnya peserta didik sulit mengaplikasikan teori dan konsep yang telah diberikan guru.
- 1.2.3 Pembelajaran kimia termasuk mata pelajaran yang materinya sulit dan abstrak dipahami peserta didik yang membuat peserta didik enggan untuk mempelajarinya.
- 1.2.4 Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga membuat minat peserta didik dalam belajar kimia berkurang sehingga mengakibatkan tidak ada motivasi untuk belajar kimia.
- 1.2.5 Kurangnya kegiatan berdiskusi pada pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi dan bertukar informasi.

## 1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

1.3.2 Prestasi belajar yang diteliti yaitu prestasi belajar ranah pengetahuan dan sikap.

1.3.3 Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Tatanama Senyawa Kimia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar peserta didik ranah pengetahuan pada materi Tatanama Senyawa Kimia?

1.4.2 Bagaimana kriteria prestasi belajar ranah sikap melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi Tatanama senyawa kimia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest prestasi belajar peserta didik ranah pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) prestasi belajar peserta didik ranah pengetahuan pada materi Tatanama Senyawa Kimia.

1.5.2 Mengetahui kriteria pencapaian prestasi belajar peserta didik ranah sikap melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi Tatanama senyawa kimia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- 1.6.1 Mampu menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian model pembelajaran kooperatif khususnya pada model *Think Pair Share* (TPS) sehingga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.
- 1.6.2 Mampu mengetahui prestasi belajar siswa dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada materi Tatanama Senyawa Kimia.